

MAKALAH
“PERANAN SEKOLAH SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL”

Mata Kuliah: Pendidikan Multikultural

Kode Mata Kuliah: KPD620206

Jumlah SKS: 2 SKS

Semester: 3 A

Dosen Pegampu: Muhisom,MPd.I



DISUSUN OLEH :

KELOMPOK 9

1. Aditya Mahendra(2053053012)
2. Antika Tri Purnamasari (2053053014)
3. Miranda Citra Haryani(2053053023)
4. Lesi Agustin(2053053037)

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya, Kelompok kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “PERANAN SEKOLAH SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL” ini dengan baik dan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penyusun menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini dan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Lampung, 4 September 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
1. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	7
2. Peran sekolah sebagai pengajaran pendidikan Multikultural.....	7
3. Peran Guru dalam pendidikan multikultural.....	8
4. Peran kurikulum dalam Pendidikan Multikultural.....	9
5. Peran Multikultural sebagai landasan pembelajaran.....	9
6. Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Multikultural.....	10
BAB III PENUTUP.....	11
KESIMPULAN.....	11
SARAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar didunia. Pada prinsipnya pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan.sehingga nantinya perbedaan ini tidak menjadi konflik dan perpecahan.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan berwujud pengalaman hidup dari berbagai lingkungan budaya.Pendidikan dan kebudayaan yang diperoleh disekolah disamping rumah,dimasyarakat sangat mempengaruhi perkembangan individu itu selajutnya.

Pendidikan ini tidak bebas nilai tetapi syarat dengan nilai termasuk dengan nilai budaya. Untuk mengenalkan anak didik kita dengan budaya tersebut maka sekolah perlu dimodelkan sebagai lembaga budaya dimana siswa bisasapat beradaptasi secara ilmiah dan berbudaya.

Pendidikan sebaiknya menumbuhkan solidaritas dan kesamaan pada tataran nasional dan internasional.

Dalam pendidikan multikultural,setiap peradaban dan kebudayaan yang berada dalam posisi yang sejajar dan sama.Tidak ada kebudayaan yang lebih tinggi atau dianggap lebih tinggi(superior)dari kebudayaan yang lain.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Pendidikan Multikultural?
2. Peran sekolah sebagai pengajaran pendidikan Multikultural?
3. Peran Guru dalam pendidikan multikultural?
4. Peran kurikulum dalam Pendidikan Multikultural?
5. Peran Multikultural sebagai landasan pembelajaran?
6. Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Multikultural?
7. Strategi pembelajaran pendidikan Multikultural

C. Tujuan Penulisan

Tujuan Penulisan ini adalah untuk mengetahui peran sekolah baik dari segi kurikulum, guru dan juga materinya dalam pengembangan pendidikan multikultural, Pendidikan multikultural sebagai salah satu solusi untuk mengatasi konflik bangsa yang bersifat SARA. Pendidikan multikultural harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar anak mengetahui bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya dan menghargai sesamanya. Oleh karena itu perlulah peran sekolah dalam pengembangan pendidikan multikultural agar cita-cita Bhineka tunggal Ika bisa tercapai.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Multikultural

Multicultural berasal dari kata multi yang artinya banyak, lebih dari satu dan kultural artinya berhubungan dengan kebudayaan. Multikultural artinya bersifat keberagaman budaya. (kbbi:008).

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan kepada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti pada perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah (M. Ainul Yakin:2005:25)

Pendidikan Multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya pria maupun wanita, siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis dan kultur yang bermacam-macam itu akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah (Farida Hanum:2015)

Tujuan pendidikan multikultural menurut Tri Astutik Haryati membedakan menjadi 3 macam yaitu tujuan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan pembelajaran.

- Sikap adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan kultural, toleransi kultural, penghargaan terhadap identitas kultural, sikap responsif terhadap budaya, keterampilan untuk menghindari dan resolusi konflik.
- Pengetahuan adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan budaya orang lain, dan kemampuan untuk menganalisis dan menerjemahkan perilaku kultural dan pengetahuan tentang kesadaran efektif kultural.
- Pembelajaran adalah untuk memperbaiki distorsi dan kesalahpahaman tentang kelompok etnik dalam buku teks pembelajaran, memberikan alat-alat konseptual komunikasi antar budaya, memberikan teknik-teknik evaluasi.

B. Sekolah sebagai pengajaran Pendidikan Multikultural

Sekolah disamping sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi juga mengembangkan kepekaan sosial dilingkungannya agar interaksi dilingkungannya berjalan dengan baik. Manusia sebagai makhluk individual mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan orang lain atau manusia mempunyai dorongan sosial.

Iwan Supardi menyebutkan enam asumsi dasar mengapa pendidikan multikultural perlu dikembangkan disekolah yaitu:

1. Perbedaan budaya memiliki kekuatan dan nilai.
2. Sekolah harus menjadi model penyampaian HAM dan penghormatan terhadap perbedaan-perbedaan budaya.
3. Keadilan dan kesetaraan bagi semua disekolah harus menjadi perhatian penting dalam rancangan dan pelaksanaan kurikulum.
4. Perilaku dan nilai yang perlu untuk kelangsungan masyarakat demokratis dapat dipromosikan disekolah.
5. Lembaga sekolah dapat sebagai tempat untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai, perilaku dan komitmen untuk membantu siswa dari berbagai kelompok yang beragama.
6. Kerjasama guru dengan pihak keluarga dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung multikulturalisme.

C. Peran Guru Dalam Pendidikan multikultural

Peran Guru sebagai perangkat transisi keilmuan dari satu generasi ke generasi lain sudah setua perjalanan peradaban manusia sendiri. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam penerapan pendidikan multikultural guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain:

1. Perbedaan Agama
Guru harus mampu menjelaskan inti dari ajaran agama adalah menciptakan perdamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.
2. Perbedaan Bahasa
Peran guru sangat penting untuk membangun kesadaran kepada peserta didik agar mampu melihat secara positif tentang keberagaman bahasa yang ada.
3. Perbedaan Gender

Guru mempunyai wawasan untuk cukup tentang kesetaraan gender. Wawasan ini penting karena guru adalah figur utama yang menjadi pusat perhatian siswa dikelas maka harus bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik laki-laki dan perempuan.

4. Perbedaan Status sosial

Guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap kepedulian siswa, Guru tidak membedakan antara anak pejabat dan anak tukang becak semua diperlakukan sama

5. Perbedaan Etnis

Perlakuan diskriminasi juga kerap terjadi di sekolah misalnya, anak dengan etnis tertentu sering dibully karena dianggap beda dengan teman-temannya.

Peran guru sangat penting untuk menghindari hal ini, antara lain: Guru harus mempunyai pemahaman dan wawasan yang cukup tentang sikap anti diskriminasi etnis, Guru harus memberikan contoh secara langsung melalui sikap dan tingkah lakunya yang tidak memihak atau berlaku diskriminatif terhadap siswa yang mempunyai latar belakang etnis atau ras tertentu.

6. Perbedaan kemampuan

Guru harus mempunyai wawasan dan pemahaman yang baik tentang pentingnya diskriminasi, Guru sebagai penggerak utama kesadaran siswa agar selalu menghindari sikap diskriminatif.

7. Perbedaan Umur

Apabila perbedaan umur tidak dipahami oleh peserta didik maka akan terjadi kesalahpahaman ketika berinteraksi dengan peserta didik. Selain terjadi kesalahpahaman perbedaan umur juga dapat menimbulkan diskriminasi terhadap anak dibawah umur dan orang yang berusia lanjut.

D. Peranan kurikulum Dalam Pendidikan Multikultural

Berbagai pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar, antara pakar yang satu dengan yang lain memiliki karakteristik tersendiri dalam menterjemahkan kurikulum. Namun dari perbedaan pemikiran dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan itu terdapat pada bagaimana memandang kurikulum secara sempit atau secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai selesai, untuk mendapatkan ijazah.

Berbagai tafsiran tentang kurikulum dapat kita tinjau dari segi lain, sehingga kira peroleh sebagai berikut :

1. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam satu panitia.
2. Kurikulum dapat juga dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya.
3. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu.

4. Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada setiap waktu.

Pengembangan kurikulum yang menggunakan pendekatan multikultural haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Keragaman budaya menjadi dasar dalam menemukan filsafat, teori filsafat, teori model dan hubungan sekolah dengan lingkungan sosial budaya
2. Keragaman budaya menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, konten, proses dan evaluasi
3. Budaya di lingkungan untuk pendidikan adalah sumber belajar dan obyek studi yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar anak didik.
4. Kurikulum berperan sebagai media dalam mengembangkan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.

E. Multikultural Sebagai Landasan Pembelajaran

Kedudukan kebudayaan dalam suatu proses pembelajaran sangat penting tetapi dalam realita proses pengembangan sering hanya ditentukan oleh pandangan pengembang tentang perkembangan ilmu dan teknologi. Secara intrinsik filosofi, Visi dan tujuan pendidikan para pengembang pembelajaran sangat dipengaruhi oleh akar budaya pengembang yang dilandasi pandangan hidupnya.

Landasan lain yang diperlukan dalam pengembangan pembelajaran adalah teori belajar. Pentingnya pertimbangan budaya dalam meningkatkan proses belajar siswa.

F. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Multikultural

Pengembangan perencanaan dan pelaksanaan sebagai proses terjadi pada unit pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Pengembangan ini harusnya didahului oleh sosialisasi agar para pengembang (guru) dapat mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar di kelas dan evaluasi sesuai dengan prinsip pendekatan multikultural. Pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagai ide dan pelaksanaan pembelajaran memang tetap ada memberikan ruang yang besar bagi daerah untuk memasukkan karakteristik budayanya.

G. Strategi pembelajaran pendidikan Multikultural

Pilihan strategi yang digunakan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis multikultural, antara lain : strategi kegiatan belajar bersama sama (*Cooperative Learning*), yang dipadukan dengan strategi pencapaian konsep (*Concept Attainment*) dan strategi analisis nilai (*Value Analisis*), strategi analisis sosial (*Social Investigation*).

Beberapa pilihan strategi ini dilaksanakan secara simultan, dan harus tergambar dalam langkah-langkah model pembelajaran berbasis multikultural.

1. Strategi pencapaian konsep
Digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan eksplorasi budaya lokal untuk menemukan konsep budaya apa yang dianggap menarik bagi dirinya dari budaya daerah masing-masing, dan selanjutnya menggali nilai nilai yang terkandung dalam budaya daerah asal tersebut.
2. Strategi Cooperative Learning
Digunakan untuk menandai adanya perkembangan kemampuan siswa dalam belajar bersama-sama mensosialisasikan konsep dan nilai budaya lokal dari daerahnya dalam komunitas belajar bersama teman.
3. Strategi analisis sosial
Difokuskan untuk melatih kemampuan siswa berfikir secara induktif, dari setting ekspresi dan komitmen nilai-nilai budaya lokal menuju kerangka dan bangunan tata pikir atau cara pandang yang lebih luas dalam lingkup nasional.
4. Strategi analisis nilai
Dari kemampuan ini, siswa memiliki keterampilan mengembangkan kecakapan hidup dalam menghormati budaya lain, toleransi terhadap perbedaan, okomodatif, terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda suku, agama, etnis dan budayanya, memiliki empati yang tinggi terhadap perbedaan budaya lain, dan mampu mengelola konflik dengan tanpa kekerasan.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Sebagai Masyarakat yang Multi etnis, di Indonesia terdapat ratusan kelompok etnis beserta substansinya masing-masing. Pendidikan merupakan media yang tepat untuk mengenalkan Multikultural. Inti dari keberhasilan multikultural adalah keinginan untuk menerima budaya kelompok lain, etnik, gender, bahasa dan keberanekaan agama sebagai suatu bentuk keseimbangan dan membentuk satu kesatuan.

Pendidikan Multikultural harus didekati dengan strategi pembelajaran dan kurikulum yang mengarahkan kepada proses pembelajarannya. Hal penting yang dibutuhkan adalah mendesain beberapa isi materi kurikulum pendidikan bagi para siswa agar dapat menerima orang lain secara sama dan menghormati agama mereka, budaya dan perbedaan etnik. Oleh karenanya model kurikulum dengan beraneka ragam tema adalah model kurikulum yang sangat dianjurkan.

SARAN

Pendidikan multikultural harus didekati dengan strategi pembelajaran dan kurikulum yang mengarahkan kepada proses pembelajarannya. Hal penting yang dibutuhkan adalah mendesain beberapa isi materi kurikulum pendidikan bagi para siswa agar dapat menerima orang lain secara sama dan menghormati agama mereka, budaya dan perbedaan etnik. Oleh karenanya model kurikulum dengan beraneka ragam tema adalah suatu model kurikulum yang sangat dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

M. Ainul Yaqin. 2005. Pendidikan Multikultural, Cross Cultural Understanding Untuk demokrasi dan keadilan. Yogyakarta : Pilar Media

Anwar Haryono. 1968. Hukum islam Keluasan dan Keadilan. Jakarta: Bulan Bintang

Farida Hanum. Pendidikan Multikultural dalam Pluralisme Bangsa, Makalah, diakses 9 mei 2017